

**PERBANDINGAN PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI
VARIETAS MR 219 DAN INPARI 9 DI DESA SIDOMAKMUR KECAMATAN
TANA LILI KABUPATEN LUWU UTARA**

*Comparison of Productivity and Income of Rice Farming Varieties MR 219 and Inpari 9 in
Sidomakmur Village Tana Lili District North Luwu Regency*

Safaruddin^{1*}, I Nyoman Arnama², Syamsuddin³, Abdul Rais⁴

^{1,3,4} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo
² Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Cokroaminoto Palopo
^{1*} safarmp@yahoo.co.id, ²arnama@uncp.ac.i, ³syamsuddinturatea@uncp.ac.id,
⁴abdulrais021@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah antara varietas MR 219 dan Inpari 9 di Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan sistem random sampling. Penelitian ini menggunakan dua data yaitu data sekunder dan data primer yang diperoleh dengan observasi langsung menggunakan instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa varietas MR 219 memberikan pendapatan lebih bagi petani padi dibandingkan dengan varietas Inpari 9, varietas MR 219 sebesar Rp.47.884.831,- dibandingkan varietas Inpari 9 yang hanya Rp. 42.351.964,-. Jika dibandingkan dengan pendapatan keduanya, disini terlihat jelas perbedaan pendapatan yang dimana pendapatan tertinggi yaitu varietas MR 219 lebih tinggi dibandingkan dengan Inpari 9. Alasan petani menanam padi varietas MR 219 adalah karena proses penanamannya yang lebih mudah, hasil produksi lebih tinggi serta lebih disenangi oleh pasar sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih baik kepada petani.

Kata kunci : produktivitas, pendapatan usahatani, padi sawah, varietas

ABSTRACT

This research aims to determine the differences in productivity and income from lowland rice farming between the MR 219 and Inpari 9 varieties in Sidomakmur Village, Tana Lili District, North Luwu Regency. This research method is quantitative descriptive. Sampling was carried out using a random sampling system. This research uses two data, namely secondary data and primary data obtained by direct observation using research instruments. The results of this research show that the MR 219 variety provides more income for rice farmers compared to the Inpari 9 variety, the MR 219 variety which is IDR 47,884,831 compared to the Inpari 9 variety which is only IDR 42,351,964. When compared with the income of the two, here the difference in income is clearly visible, where the highest income, namely the MR 219 variety, is higher than the Inpari 9. The reason farmers plant the MR 219 rice variety is because the process of receiving the results is greater, as well as getting higher profits.

Keywords: productivity, farming income, lowland rice, varieties

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, hal ini dikarenakan subsektor tanaman pangan mempunyai peranan yang penting dalam menunjang kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia. Hasil

Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) tahun 2018 menunjukkan jumlah rumah tangga tanaman pangan (padi dan palawija) mencapai 20,28 juta rumah tangga atau 73,28 persen dari total jumlah rumah tangga petani yang mencapai 27,68 juta rumah tangga. yang bekerja di sektor pertanian (BPS, 2018). Begitu pula berdasarkan angka PDRB tahun

2019, rata-rata kontribusi tanaman pangan masih menunjukkan kontribusi terbesar kedua setelah tanaman perkebunan, yaitu sebesar 2,82% dari total kontribusi pertanian sebesar 12,72%. Di sisi lain, jumlah penduduk Indonesia yang diperkirakan mencapai 276,16 juta jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 1,00% dan konsumsi beras mencapai 111,58 kg/kapita/tahun, memerlukan pangan dalam jumlah yang cukup besar, oleh karena itu peningkatan produksi beras saat ini merupakan hal yang sangat penting. prioritas untuk mengatasi kekurangan pasokan (Muazam & Gunawan, 2017).

Padi merupakan tanaman yang mempunyai nilai ekonomi dan juga mempengaruhi aspek sosial. Pada awalnya budidaya padi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan suatu keluarga atau masyarakat tertentu. Namun saat ini petani cenderung lebih memfokuskan budidaya padi pada usaha pertanian yang berorientasi pada bisnis (Asriani, 2019).

Menanam padi merupakan kegiatan mayoritas di wilayah Kecamatan Tana Lili, kegiatan turun temurun yang sudah dilakukan sejak nenek moyang, namun dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan seharusnya para petani bisa melakukan hal tersebut. menerapkan sistem tanam yang

lebih efisien dan produktif sehingga kebutuhan pangan terpenuhi dari produksi dalam negeri dan kesejahteraan petani meningkat (Fuahidah, 2022).

Menurut Abas (1997), upaya peningkatan produksi padi dapat dilakukan melalui kegiatan intensifikasi, yaitu penanaman berbagai varietas padi unggul pada lahan sawah dengan penerapan teknologi tepat guna. Gani (2000) menambahkan bahwa potensi varietas padi unggul dapat memberikan hasil yang lebih tinggi. Biasanya untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi dari penggunaan varietas padi unggul diperlukan pengelolaan yang lebih intensif, serta didukung dengan kondisi lahan yang optimal. Varietas unggul umumnya mempunyai umur masak yang lebih pendek/lebih awal jika dibandingkan dengan varietas lokal. Umur pendek ini sangat penting bagi petani dalam mengembangkan pola tanam sepanjang tahun. Dengan menggunakan varietas unggul, petani dapat memanen padi dua kali dalam setahun, bahkan dengan memanfaatkan teknologi yang ada, indeks tanam dapat semakin ditingkatkan. Varietas unggul mempunyai peranan penting dalam upaya menjaga swasembada pangan, karena mempunyai hasil yang lebih tinggi dan umur yang relatif lebih pendek dibandingkan

dengan varietas lokal, sehingga memungkinkan untuk meningkatkan intensitas tanam dan mempunyai hasil yang tinggi, rasa nasi yang enak, tahan terhadap hama dan penyakit. Padi hibrida merupakan jenis padi hasil persilangan pertama antara dua varietas padi berbeda yang mempunyai hasil lebih tinggi dan tahan terhadap hama dan penyakit.

Perbedaan produktivitas dan pendapatan usahatani padi antara varietas dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor genetik, kondisi lingkungan, dan teknik budidaya yang digunakan. Peningkatan produktivitas dan perbaikan usahatani padi sawah dapat dilakukan dengan menggunakan varietas yang sesuai dengan kondisi lingkungan, menerapkan teknik budidaya yang baik, serta menggunakan pupuk dan pestisida yang tepat (Hasa, 2018).

Oleh karena itu, penelitian mengenai perbedaan produktivitas dan pendapatan usahatani padi antar varietas menjadi sangat penting. Dengan mengetahui perbedaan tersebut, petani dapat memilih varietas yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat dan menerapkan teknik budidaya yang tepat serta meningkatkan produktivitas dan pendapatan dari usahatani padi (Roedy, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah antara varietas MR 219 dan Inpari 9 di Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

Manfaat penelitian adalah sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan teori yang telah dipelajari sehingga dapat membandingkan perbedaan produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah antara varietas MR 219 dan Inpari 9 di Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidomakmur, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara. Lokasi penelitian ini dipilih dengan metode purposive dengan pertimbangan khusus untuk mengetahui perbedaan produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah antara varietas MR 219 dan Inpari 9 di Desa Sidomakmur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni – Agustus 2023.

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan peristiwa

atau fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis fenomena atau hubungan antar variabel (Ali, *et al.*, 2011).

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah petani di Desa Sidomakmur yang berjumlah 102 orang. Dari populasi tersebut diambil sampel sebesar 15% dengan menggunakan metode acak (Random Sampling). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 orang (Sinaga, 2018). Untuk mengumpulkan data, peneliti mengunjungi langsung lokasi penelitian yaitu sawah milik petani di Desa Sidomakmur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara, dalam konteks penelitian ini wawancara dilakukan secara tatap muka dengan para petani yang aktif dalam budidaya padi sawah. Teknik wawancara dilakukan dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

2) Kuesioner adalah pengumpulan data berupa daftar pertanyaan penelitian yang diberikan kepada responden untuk dijawab.

3) Dokumentasi

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan. Untuk menghitung pendapatan usahatani padi digunakan rumus (Aini, 2015):

$$\Pi = TR - TC$$

dimana:

Π = Pendapatan usaha tani

TR = Total pendapatan pertanian

TC = Total biaya pertanian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sidomakmur merupakan salah satu daerah yang berada di Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidobinangun
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidomukti
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Kembang Makmur
- Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Tanatakko

Data BPS melalui Kecamatan Tana Lili dalam angka tahun 2020 menunjukkan

jumlah penduduk Desa Sidomakmur sebanyak 1.010 jiwa yang tersebar di 2 dusun diantaranya Dusun Sumber Urip sebanyak 523 jiwa yang terdiri dari laki-laki 302 orang dan perempuan 221 orang. Dusun Tirto Agung berpenduduk 416 jiwa yang terdiri dari 221 laki-laki dan 195 perempuan (BPS, 2021).

Petani Menurut Kelompok Umur

Usia merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kinerja dan pendekatan berpikir seseorang, bagi petani faktor usia berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan pola berpikir. Secara umum, petani muda cenderung memiliki performa fisik yang lebih optimal dibandingkan petani yang lebih tua (Soekartawi, 2013). Individu yang lebih muda memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerima inovasi, lebih berani dalam mengambil risiko, dan cenderung lebih dinamis dalam pendekatannya. Di sisi lain, individu yang lebih tua memiliki kemampuan dan pengalaman yang luas dalam mengelola bisnis mereka. Oleh karena itu, mereka cenderung berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan, hal ini bertujuan untuk mencegah kerugian yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usahanya (Ritonga, 2019). Responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 1.

Data yang tersaji pada tabel 1 terlihat bahwa responden dengan persentase tertinggi adalah petani berusia antara 40 hingga 49 tahun yang berjumlah 12 orang atau sekitar 40% dari total jumlah responden. Kemudian responden berusia 30-39 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, responden berusia 50-59 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 26,66%, dan responden berusia 60-69 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 10,00%. responden berumur 60-69 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 10%. rendah yaitu 70-79 orang berjumlah 1 orang dengan persentase 3,33%.

Tabel 1. Usia responden di Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	30-39	6	20,00
2	40-49	12	40,00
3	50-59	8	26.66
4	60-69	3	10,00
5	70-79	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia yang tergolong produktif. Hal ini menandakan bahwa petani padi mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan usaha pertanian yang dijalankannya, mengingat usia produktif ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap

perkembangan usaha pertanian petani (Helena, 2019).

Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mengacu pada sejauh mana pendidikan formal yang pernah diikuti responden. Tingkat pendidikan tersebut secara umum mempunyai pengaruh terhadap cara berpikir petani dan cara mereka menjalankan usaha peternakannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin luas dan mendalam pengetahuan yang dimiliki petani, sehingga dapat mempengaruhi pendekatan mereka terhadap praktik pertanian dan pengambilan keputusan dalam bertani. Tingkat pendidikan yang tinggi dan usia yang masih muda berpotensi meningkatkan kemampuan petani dalam mengadopsi inovasi (Senjawati dan Fakhruddin, 2017).

Kedua faktor ini dapat memberikan kontribusi terhadap berkembangnya peradaban dalam suatu masyarakat. Penting untuk diingat bahwa tingkat pendidikan hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu peradaban. Ada pula faktor lain seperti budaya, ekonomi, lingkungan sosial, dan kebijakan pemerintah yang berperan dalam menentukan sejauh mana suatu masyarakat dapat maju dan berinovasi.

Tabel 2. Tingkat pendidikan petani di Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	13	43,33
2	SMP	15	50,00
3	SMA	2	6,66
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Data pada tabel 2 diketahui petani responden yang tingkat pendidikannya SD berjumlah 13 orang dengan persentase 43,33%, petani responden yang tingkat pendidikannya SMP berjumlah 15 orang dengan persentase 50,00 %, sedangkan responden petani yang tingkat pendidikannya terdapat 2 SMA dengan persentase 6,66%

Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga mengacu pada semua individu yang tinggal dalam suatu rumah tangga dan bergantung pada kepala keluarga untuk biaya dan kebutuhan hidup (Awal, 2018) . Faktor ini mempunyai dampak penting dalam konteks pertanian, terutama bagi petani yang sedang berusaha produktif. Tanggungan keluarga dapat berkontribusi pada usaha pertanian dengan menyediakan tenaga kerja tambahan. Namun perlu diingat bahwa banyaknya jumlah anggota keluarga juga dapat mempengaruhi biaya hidup yang harus ditanggung oleh kepala keluarga.

Tabel 3. Tanggungan keluarga petani di Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara

No	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-2	17	56,66
2	3-4	11	36,66
3	5-6	2	6,66
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 diketahui responden yang mempunyai 1-2 tanggungan keluarga dalam keluarganya berjumlah 17 orang dengan persentase 56,66%, kemudian responden yang mempunyai 3-4 tanggungan keluarga berjumlah 11 orang dengan persentase 36,66%, sedangkan responden yang mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 5-6 orang berjumlah 2 orang dengan persentase 6,66%. Dalam hal ini dukungan keluarga yang lebih besar akan memberikan kontribusi terhadap usaha pertanian karena akan membantu mengelola usahatani padi yang diusahakan (Hanum, 2018).

Petani Berdasarkan Kepemilikan Luas Lahan

Luas tanah merupakan luasan lahan sawah yang dimiliki oleh seorang petani untuk melakukan kegiatan pengembangan usahatani padi. Luas lahan merupakan salah satu faktor yang menentukan perkembangan dan keberhasilan usahatani (Nuraisah, *at al.*, 2019). Semakin luas lahan yang digarap oleh

seorang petani maka semakin besar biaya yang dikeluarkannya, berbeda dengan semakin sedikitnya lahan yang digarap oleh seorang petani, maka biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi juga semakin kecil (Idris & Mahrup, 2017).

Tabel 4. Luas kepemilikan lahan di Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	0,5-0,99	1	3,33
2	1,0 – 1,74	17	56,66
3	1,75 – 1,99	1	3,33
4	2,0 – 2,99	6	20,00
5	3,0 – 4,0	5	16,66
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah (2023)

Data tabel 4 di atas terlihat bahwa luas lahan petani responden bervariasi. Luas tanah 1,0 – 1,74 ha terdapat 17 jiwa dengan persentase tertinggi sebesar 56,66%, luas lahan 2,0 – 2,99 ha terdapat 6 jiwa dengan persentase 20,00%, luas lahan 3,0 – 4,0 ha terdapat 4 jiwa dengan persentase 16,66%, sedangkan luas lahan 3 ha terdapat 5 jiwa dengan persentase 16,66%, luas lahan 0,5 – 0,99 ha dan luas lahan 1,75 – 1,99 ha masing-masing berjumlah 1 orang dengan persentase terendah 3,33%.

Produksi Rata-rata dan Pendapatan Varietas MR 219

Pendapatan menjadi orientasi utama dalam menjalankan kegiatan bertani, karena petani selalu berusaha memperoleh

pendapatan yang maksimal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan petani (Sundari, 2011). Produksi rata-rata dan pendapatan petani yang mengembangkan varietas MR 219 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Produksi rata-rata dan pendapatan varietas MR 219 di Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara

No	Uraian	Satuan	Nilai Rata-rata
1	Produksi	Kg	10.846
2	Harga	Rp	5.400
3	Penerimaan	Rp	58,567,500
4	Total Biaya	Rp	10.682.669
5	Pendapatan Bersih	Rp	47.884.831

Sumber: data primer setelah diolah (2023)

Tabel 5 terlihat hasil produksi padi varietas MR 219 rata-rata sebesar 10.846 Kg. sedangkan harga rata-rata beras varietas MR 219 adalah Rp 5.400. Rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 10.682.669,-. Kemudian rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani padi varietas MR 219 adalah sebesar Rp. 47.884.831,-. untuk sekali panen dengan luas lahan rata-rata satu Ha.

Produksi Rata-rata dan Pendapatan Varietas Inpari 9

Pendapatan bersih adalah hasil pengurangan dari jumlah penerimaan yang diperoleh dari usahatani padi setelah dikurangi dengan total biaya yang digunakan selama satu musim tanam diukur dalam satuan rupiah (Rosiva, *et al.*, 2019).

Pendapatan bersih usahatani padi varietas Inpari 9 yang diterima petani dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan hasil produksi padi varietas Inpari 9 rata-rata dari 30 orang

Tabel 6. Produksi rata-rata dan pendapatan varietas Inpari 9 di Desa Sidomakmur Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara

No	Uraian	Satuan	Nilai Rata-rata
1	Produksi	Kg	9.721
2	Harga	Rp	5.400
3	Penerimaan	Rp	52,492,500
4	Total Biaya	Rp	10.140.536
5	Pendapatan Bersih	Rp	42.351.964

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

responden sebesar 9.721 kg. sedangkan harga rata-rata varietas padi yang berlaku sebesar Rp. 5.400,-. Rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam satu musim tanam sebesar Rp. 10.140.536,-. Dari hasil olah data dengan menggunakan rumus pendapatan diperoleh keuntungan bersih rata-rata petani responden yang diterima dari usahatani padi varietas Inpari 9 adalah sebesar Rp. 42.351.964 dengan luas lahan rata-rata satu Ha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa varietas MR 219 memberikan pendapatan lebih baik kepada petani padi dibandingkan varietas Inpari 9. Dimana varietas MR 219 memberikan keuntungan bersih rata-rata sebesar Rp. 47.884.831 sementara varietas Inpari 9 memberikan keuntungan bersih

sebesar Rp. 42.351.964, sehingga terdapat selisih pendapatan bersih sebesar Rp. 5.532.867,- dalam satu musim tanam. Jika dibandingkan terkait pendapatan dari kedua varietas terlihat perbedaan pendapatan, dimana pendapatan padi varietas MR 219 lebih tinggi dibandingkan dengan padi varietas Inpari 9 (Sartika, 2022). Alasan utama petani mengembangkan padi varietas MR 219 karena proses budidayanya lebih mudah, kemampuan anakan lebih besar dan jumlah malai dan bulir yang terbentuk lebih banyak sehingga produksi gabah yang dihasilkan lebih banyak. Selain itu butiran beras MR 219 panjang dan lonjong sehingga lebih disenangi oleh pasar. Biaya operasional yang dikeluarkan petani dalam hal penggunaan tenaga kerja antara varietas padi MR 219 dan varietas padi Inpari 9 sama besarnya (Sugiarto, 2018). Perbedaan utamanya hanya terletak pada hasil produksi kedua varietas tersebut. Namun terdapat konsistensi pola penggunaan tenaga kerja, dimana sebagian besar petani hanya mengandalkan tenaga kerja pada saat menjelang panen dan pada saat proses panen. Penyebabnya karena tahapan prapanen memerlukan waktu yang cukup lama dan tenaga fisik yang besar dalam pengelolaan usahatani. Namun pada saat proses panen, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan petani

lebih sedikit karena di Desa Sidomukti petani melakukan panen padi menggunakan mobil babat (*combine*), sehingga upah panen didasarkan pada jumlah karung gabah yang dipanen dimana harga panen gabah per karung sebesar Rp. 35.000,- (Syahputra, 2019).

Dari hasil penelitian terkait perbedaan produktivitas pendapatan petani antara varietas MR 219 dan Inpari 9 sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarbiah (2022) teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan, untuk menghitung keuntungan bersih yang diperoleh petani responden dalam satu periode produksi setelah total pendapatan, pendapatan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden dalam membiayai usahatannya.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian lapangan dan olah data dapat disimpulkan perbedaan produktivitas dan pendapatan padi varietas MR 219 dengan padi varietas Inpari 9 yakni :

1. Pendapatan petani padi sawah varietas MR 219 cukup tinggi dengan rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani sebesar Rp. 47.884.831,- untuk sekali panen dengan luas lahan rata-rata satu Ha dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp. 10.682.669,-

2. Pendapatan petani padi varietas Inpari 9 yang diterima petani sebesar Rp. 42.351.964,- untuk sekali panen dengan rata-rata luas lahan satu Ha dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 10.140.563,-
3. Perbedaan pendapatan petani antara padi varietas MR 219 dengan padi varietas Inpari 9 sangat signifikan yaitu Rp. 5.532.867,- /Ha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. (1997). *Revolusi Hijau dengan Swasembada Beras dan Jagung*. Jakarta.
- Aini, Y. (2015). Analisis keuntungan usahatani padi sawah di Kecamatan Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. Vol. 4 (1).
- Ali, A. M. D., & Yusof, H. (2011). Quality and qualitative studies: The case of validity, reliability, and generalizability. *Issues in Social and Environmental Accounting*. Vol. 5: 25-26.
- Awal, A. (2018). *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Pattalassang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Makassar.
- Asriani. (2019). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jual Gabah Petani di Serdang Badagai Medan*. Encyclopedia Britannica. Polyethylene. Diakses tanggal 16 Mei 2023 dari <https://www.britannica.com/science/polyethylene>.
- BPS. (2018). *Statistik Indonesia Dalam Infografis 2018*. Nomor Publikasi : 03220.1815 ISSN / ISBN : 978-602-438-213-1.
- BPS. (2021). *Kecamatan Tana Lili dalam Angka*. <https://luwuutarakab.bps.go.id/publication.html?page=2>.
- Fuahidah, N. (2022). *Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*. [Doctoral Dissertation]. Universitas Bosowa.
- Gani, N. (2000). *Lembar Informasi Pertanian*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Departemen Pertanian, Mataram.
- Hanum, N. (2018). Pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 2 (1).
- Helena HGP. (2019). Pengaruh faktor sosial terhadap penjualan padi sistem tebasan dan non tebasan pada petani padi sawah di Desa Pojoksari Kecamatan Ambarawa Semarang, *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Vol. 3 (3).
- Hasa, S. (2018). *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Piase Kabupaten Sidrap*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Idris, M. H., & Mahrup, M. (2017). Changes in hydrological response of forest conversion to agroforestry and rainfed agriculture in Renggung Watershed, Lombok, Eastern Indonesia. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*. Vol. 23 (2): 102-110.

- Muazam, A., & Gunawan, A. (2017). Ketahanan 3 varietas padi (Inpari 9 Elo, IR-64, Taichung Native 1) terhadap virus tungro di lahan tadah hujan. *Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia*. Vol. 2 (1): 1-8.
- Nuraisah, G., & Kusumo, R. A. B. (2019). Dampak perubahan iklim terhadap usahatani padi di Desa Wanguk Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol. 5 (1): 60-71.
- Ritonga, MFA. (2019). *Persepsi Petani dalam Penerapan Sistem Pertanian Organik pada Budidaya Kakao (Theobroma cocoa L) di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat*. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
- Roedy, S. (2018). Dampak perubahan iklim terhadap perubahan musim tanam padi (*Oryza Sativa L*). di Kabupaten Malang. *Journal of Agricultural Science*. Malang.
- Rosiva, M., Fauzi, T., & Baihaqi, A. (2019). Analisis perbandingan produktivitas dan pendapatan petani padi sawah sistem konvensional dengan sistem jajar legowo di Gampong Rhing Blang Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. Vol. 4 (4): 161-170.
- Senjawati, R A dan Fakhrudin. (2017). Motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kelompok belajar paket C. *Journal of Nonformal Education. JNE* Vol. 3 (1): 40-46. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>.
- Sartika, E. (2022). *Analisis Perkembangan Biomassa Tanaman Padi Varietas CL220 dan MR219 Menggunakan Crop Model Oryza v3 di Kabupaten Maros= Analysis of Rice Biomass Development of CL220 and MR219 Varieties Using Crop Model Oryza v3 In Maros Regency*. [Doctoral Dissertation]. Universitas Hasanuddin.
- Syarbiah, S. (2022). Perbedaan produktivitas dan pendapatan usahatani padi sawah (*Oryza sativa* Linn) varietas Mekongga dan varietas Ciherang di Kecamatan Asinua. *Fruitset Sains : Jurnal Pertanian Agroteknologi*. Vol. 10 (05): 278-285. <https://www.ejournal.iocscience.org/index.php/Fruitset/article/view/3357>.
- Soekartawi. (2013). *Analisis Usahatani*. Penerbit UI. Jakarta.
- Sugiarto, R. (2018). *Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Padi (Oryza sativa L.) pada Berbagai Sistem Tanam*. [Doctoral Dissertation].
- Sundari. (2011). Analisis biaya dan pendapatan usahatani kubis. *Jurnal SEPA*. Vol.7 (2).
- Syahputra, Y. (2019). *Pengaruh Modal, Upah Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan UD. Kilang Padi Padde Mangan. Studi Kasus di Penggilingan Padi UD. Padde Mangan Desa Poriaha Kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah*. [Doctoral Dissertation]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sinaga. (2018). Penerapan *statistical process control* untuk meningkatkan produksi *whitebody* (studi kasus departemen produksi padi di Indonesia). *Jurnal Teknik Industri*. Vol. 7 (4).